



Pasar Burung Ngasem Dipindah dengan Kirab Budaya

YOGYAKARTA – Sebanyak 287 pedagang yang berada di Pasar burung Ngasem Yogyakarta dipindah ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta, yang berjarak sekitar 3 kilometer dari pasar semula. Pemindahan dilakukan bukan dengan cara pengurusan, melainkan dengan kirab budaya. "Tidak ada kekeerasan. Pemindahan sudah dimusyawarahkan dan tempat baru sudah disediakan," ujar Kepala Dinas Pengelola Pasar Kota Yogyakarta Ahmad Fadli kemarin.

Prosesi kirab itu akan berlangsung pada pukul 09.00 besok. Pada prosesi kirab pemindahan itu, semua pedagang mengenakan pakaian tradisional Jawa dengan menggunakan 40 dokar, sedangkan Wali Kota serta Kepala Dinas Pasar Kota Yogyakarta menunggang kuda, dan gerobak sapi ditumpangi orang berdandan Punakawan, yang terdiri atas Semar,

Gareng, Petruk, serta Bagong.

Konsep pasar baru yang akan ditempati adalah pasar yang ramah lingkungan, dengan pembuangan sampah yang sudah dipilah sejak awal, dan disediakan tiga komposter pengolah sampah untuk dijadikan kompos. Kompos itu kemudian dijadikan pupuk organik guna memupuk tanaman hias yang dijual di pasar yang berada di perbatasan dengan Kabupaten Bantul.

Pasar yang baru tersebut juga didesain menjadi lokasi wisata. Selain itu, dari berbagai macam lomba satwa, tanaman hias, hingga bazar kuliner digelar. "Biasanya pasar hewan terkesan kumuh. Kami tidak mau pasar yang baru ini menjadi kotor. Maka atas kesepakatan dengan pedagang, pasar ini juga dijadikan sebagai tempat wisata," kata Fadli.

Dia menambahkan, in-

stansinya terus melakukan perbaikan fasilitas pasar jika belum memadai atau rusak, meskipun sedikit. Di pasar satwa itu, pihaknya juga mengawasi para pedagang, agar jangan sampai ada pedagang yang menjual satwa langka yang dilindungi.

Menurut Ketua Komunitas Pedagang Burung dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta, Konsep Sugiyatno, pedagang senang dengan perpindahan pasar. Sebab, katanya, Pemerintah Kota Yogyakarta menanggung seluruh biaya pemindahan pasar itu. Apalagi, katanya, pedagang memperoleh kios secara gratis, dan selama enam bulan pertama dibebaskan dari retribusi. "Meskipun pasar yang baru belum banyak dikenal orang, pemerintah gencar mengkampanyekan. Jadi kami berharap langsung bisa ramai," kata dia.

● MUR SINIFULLAH

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 21 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005